



DINAMIKA KELOMPOK

D
I
S
U
S
U
N

O L E H

LODIANA AYU, S.Psi

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2003

(UNTUK KALANGAN SENDIRI)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi allah yang telah memberikan kesehatan dan keringanan kepada penulis sehingga rangkuman materi perkuliah **DINAMIKA KELOMPOK** ini dapat terselesaikan .

Buku ini disusun untuk membantu mahasiswa memecahkan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan dinamika kelompok dan juga kepemimpinan dalam kelompok. Bagaimana memecahkan konflik yang terjadi dalam kelompok dan juga bagaimana sebenarnya kehidupan kelompok yang sehat.

Penulis yakin masih terdapat kekurangan dalam penyusunan buku ini, untuk itu penulis mohon kritik dan saran guna penyempurnaannya.

Akhirnya semoga buku ini dapat menambah khasanah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya dan juga bagi kita semua.

Medan, 05 September 2003

Penulis

DINAMIKA KELOMPOK

Pengertian dinamika kelompok menurut Hoyd D.Ruch

☐ Dinamia menurut Hoyd D.Ruch adalah : Analisa dari relasi-relasi kelompok sosial dalam kelompok itu merupakan hasil dari integrasi yang dinamis antara individu dalam situasi sosial.

☐ Ada 3 aktifitas di dalam mencapai satu tujuan dalam kelompok :

1. Aktifitas mencapai tujuan

Diperlukan segala macam kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Aktifitas memelihara kelompok

Dalam hal ini kita harus memelihara kekompakan dan keefektifan dari norma-norma kelompok tersebut.

3. Aktifitas mengembangkan atau mengubah demi untuk meningkatkan efektifitas kelompok.

☐ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaian kelompok.

1. Tujuan kelompok harus di mengerti dengan jelas. Tujuan ini harus berkaitan dengan kebutuhan masing-masing kelompok yang mengakibatkan adanya kerjasama dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri atau kelompok.

2. Anggota kelompok harus mampu mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka secara benar dan jelas.
3. Partisipasi dan kepemimpinan harus menyebar (tidak didominasi).
4. Pengambilan keputusan harus diperhatikan situasi atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana kita harus memperhatikan faktor-faktor yaitu waktu, sumber, kemampuan-kemampuan yang bisa kita minta pendapatnya.
5. Konflik diantara anggota terhadap pendapat/ide dapat menambah semangat.
6. Kekompakan harus dipelihara dan ditingkatkan.
7. Didalam pemecahan masalah hendaknya diselesaikan dengan energi yang seminimal mungkin.
8. Evaluasi

☐ Pengertian kelompok dipandang dari berbagai sudut :

1. Persepsi

Dinamik kelompok : Sejumlah orang yang melaksanakan satu sama lain dalam satu pertemuan tatap muka.

2. Motivasi

Kelompok : Kumpulan organisme dimana perkumpulan organisme tersebut untuk memenuhi kebutuhan individualisme.

3. Organisasi

Kelompok : Sejumlah individu yang berkedudukan dalam status yang jelas satu sama yang lain dan memiliki suatu norma tersendiri yang mengatur seseorang individual, yaitu hubungan status dan peranan.

4. Interdependence (ketergantungan)

Kelompok : kumpulan individu-individu yang mempunyai relasi satu sama lain yang mengakibatkan mereka saling bergantung untuk tahap tertentu.

mis. kelompok di ruang kelas = ribut di kelas mengganggu yang lain.

5. Interaksi

Kelompok : Sekelompok orang yang sedang berinteraksi satu sama lain di dalam kelompok.

📖 Tujuan mempelajari dinamika kelompok :

- Untuk lebih mengerti dan memahami seluk beluk yang terjadi di dalam kelompok.

Alasan seseorang masuk kedalam kelompok ialah karena didorong oleh kebutuhan/dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya sehingga individu masuk kedalam kelompok tersebut.

Apabila kebutuhan-kebutuhan itu tercapai, maka akan memungkinkan hal-hal ini terjadi :

1. Bila terpenuhi apa yang diinginkannya maka seseorang akan merasa puas.
2. Bila tidak terpenuhi, kepuasan dalam kelompok tersebut maka bisa menimbulkan frustrasi.

☞ Pola kelompok :

Pengertian kelompok adalah : Suatu kumpulan orang-orang yang memiliki satu keanggotaan yang jelas.

☞ Kesadaran berkelompok :

Dimana anggotanya menganggap dirinya anggota kelompok dan sedang mengidentifikasi secara sadar.

☞ Suatu perasaan untuk mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama.

☞ Interdependence : Adanya ketergantungan dimana para anggotanya saling membutuhkan dalam pencapaian tujuan yang mereka inginkan.

- Menurut SHERIF ; kelompok adalah :

Suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah mengadakan integrasi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas / struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut.

📖 PROSES KEHIDUPAN KELOMPOK

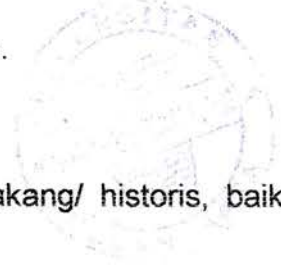
Menurut TREKER tahap perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Individu berkumpul, lalu diikuti adanya perkenalan diantara mereka.
2. Berkembangnya ikatan kelompok dan perasaan serta penyesuaian untuk mencapai tujuan dan program yang hendak dicapai.
3. Timbulnya kemunduran dalam perhatian serta perasaan didalam kelompok.

📖 Ciri-ciri kelompok menurut KURT LEWIN

1. Kesatuan dinamis

- Terjadinya perubahan di suatu bagian tertentu yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan yang lain.
2. Latar belakang
 - Setiap kelompok harus memiliki latar belakang/ historis, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.
 3. Pola partisipasi
 - Keikutsertaan antara anggota kelompok (anggota kelompok dilibatkan).
 4. Komunikasi
 - Dengan terjadinya komunikasi dalam kelompok maka ide dapat disalurkan.
 5. Cohesivitas
 - Suatu kesatuan paduan yang dipandang sebagai suatu kesatuan yang memaksa para anggota tetap dalam satu kelompok.
 6. Suasana dalam kelompok
 - Iklim sosial yang dirasakan oleh anggota kelompok.
 7. Standart tingkah laku
 - Aturan yang biasanya sama sekali tidak dicantumkan secara tegas, yaitu menjelaskan hal-hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
 8. Struktur organisasi
 9. Prosedur



- Cara kerja untuk melaksanakan kegiatan yang dapat bersifat formal dan informal.

📖 Ciri-ciri kelompok yang efektif

1. Adanya kelompok yang mempunyai tujuan yang jelas dan sesuai dengan para anggotanya :
 - a. Tujuan tersebut merangsang timbulnya kerja sama para anggotanya serta membangkitkan keterikatan.
 - b. Tujuan kelompok yang menjadi pedoman dan melalui tujuan serta rencana dan usaha yang dikordinasikan.
 - c. Konflik diantara anggota dapat diselesaikan berdasarkan tujuan.
2. Komunikasi yang bersifat dua arah.
3. Partisipasi dan kepemimpinan
4. Pengambilan keputusan
5. Kekuasaan dan pengaruh
6. Kohesivitas - hasrat kebersamaan dalam kelompok (harus dipelihara, dijaga walaupun terjadi konflik).
7. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok dikembangkan sesuai keahliannya.

📖 Ciri-ciri kelompok yang sehat :

- Kelompok yang sehat yaitu Suatu kelompok yang menunjukkan situasi yang positif bagi perkembangan anggotanya dan memiliki ciri-ciri sbb :

1. Tersedianya kesempatan untuk mengembangkan perasaan kebersamaan, perasaan ikut memiliki dan perasaan kebanggaan kelompok bagi sebagian besar anggota kelompok.
2. Adanya kebebasan untuk menjadi diri sendiri dan kebebasan untuk menyatakan diri sendiri serta menjadi berbeda diantara orang lain.
3. Kebebasan untuk memiliki teman yang disukai yang serta dengan tanggung jawab, serta dapat menerima orang lain.
4. Tersedianya kesempatan untuk mengembangkan individualitas bagi setiap orang yang disertai dengan tanggung jawab untuk menghargai dan memberi kesempatan kepada orang lain dalam mengembangkannya.
5. Tersedianya kesempatan untuk bebas maupun untuk tergantung kepada orang lain, bila hal itu dibutuhkan.
6. Tersedianya kesempatan untuk saling memberi dan menerima.

- 📖 Hal-hal lain yang perlu diperhatikan untuk memahami kelompok :
 1. Pola yang membentuk suatu kelompok, yaitu : pola penerimaan dan pola penolakan.
 2. Faktor yang menyebabkan kuatnya suatu kelompok, yaitu : adanya tingkatan kelompok.
 3. Hal-hal yang akan timbul di dalam suatu kelompok.
Misal: permusuhan.
 4. Perselisihan

📖 Cara pemecahan dari perselisihan dengan cara :

- Mengadakan kompromi antara dua pihak yang berselisih setelah kedua pihak menyadari kesalahannya.
- Sebagian dari anggota kelompok tersebut mengundurkan diri atau dikeluarkan.

📖 Pembentukan dan penyesuaian kelompok

- Menurut Carl Rogers

Ada 3 fase :

- a. Apakah individu itu diterima sebagai anggota kelompok
terbagi kepada :

i. Miling Arround

Pada periode ini individu masih ragu-ragu atau timbul perasaan bingung di dalam memasuki kelompok.

ii. Discriptionsal of Post Feeling

Pada periode ini individu berusaha bersiap untuk wajar di dalam kelompok tersebut, tetapi masih belum berani untuk mengajukan ide-ide.

iii. Resotensi to Personal Expression

Suatu periode pengenalan pribadi oleh anggota kelompok lainnya, dimana anggota kelompok yang lain tersebut akan berhati-hati setelah orang lain masuk ke dalam kelompok tersebut.

iv. Expression of Negative Feeling

Pada tahap ini individu sudah berani untuk mengemukakan ide-ide mengenai ketidaksetujuannya.

v. Expression and Exploration of Personality Meaning

Pada periode ini, segala ide-ide dan pendapat individu sudah bersifat kritik yang membangun dalam memajukan kelompok tersebut.

b. Kekuatan yang harus diberikan untuk memajukan kelompok yang terdiri :

i. Berkembangnya kemampuan.

Yang berarti bahwa individu dengan anggota lain ingin menciptakan suasana yang baik diantara anggota kelompok.

ii. Adanya proses yang terjadi di dalam kelompok, dalam hal ini antara anggota yang satu dengan anggota kelompok yang lain sehingga terciptanya kebersamaan.

c. Fase kritis

i. Dimana hal ini tidak diharapkan terjadi :

-Selalu adanya konfrontasi.

-Adanya bantuan dari luar kelompok.

ii. Ikut campur tangan dari luar kelompok yang bisa-bisa justru membubarkan kelompok tersebut.

☐ KOHESIVITAS KELOMPOK (GROUP COHESIVITAS)

- Menunjukkan (suatu kelompok yang menunjukkan)

Saling terikat atau terjalin antara satu anggota dengan anggota lainnya.

- Penelitian tentang kohesivitas :

1. Oleh FESTINGER (1950)

Menyatakan bahwa :

Kohesivitas adalah merupakan hasil dari semua tenaga untuk suatu tindakan bagi para anggota untuk tetap tinggal di dalam suatu kelompok. Dengan kohesivitas yang kuat, maka keterikatan sama lain tinggi.

2. Oleh WHITE dan LIPPITT (1943)

Menyatakan bahwa menemukan hubungan antara tipe kepemimpinan dengan kohesivitas; pada sistem kepemimpinan otoriter, lebih banyak ditemukan pertentangan dan pertengkaran serta perselisihan daripada sistem demokratis.

3. Oleh FRENCH (1944)

Menyatakan :

Ia mengatakan bahwa suatu kelompok yang kurang terorganisasi akan mudah pecah, dibandingkan dengan kelompok yang terorganisir.

📖 Ciri-ciri kelompok yang kohesif

1. Anggota kelompok lebih energik di dalam melakukan aktifitasnya.
2. Biasanya anggota lebih sering hadir di dalam pertemuan.
3. Anggota akan gembira bila kelompoknya berhasil memecahkan masalah dan sedih bila kelompoknya gagal.
4. Di dalam sebaiknya di pelihara saling mempercayai.

❏ KONFLIK

Konflik menurut A>F. Stones, menyatakan konflik antara kelompok adalah pertentangan antara kelompok atau pertentangan antara organisasi atau lebih yang timbul dari kenyataan bahwa mereka harus bersama-sama menghadiri aktifitas kerja. Dimana mereka mempunyai status, nilai persepsi yang berbeda.

❏ Konflik menurut WEXLEY and YURT, mengatakan konflik merupakan perselisihan atau persengketaan diantara dua pihak yang dapat diwujudkan dengan pernyataan permusuhan secara terbuka atau campur tangan dengan sengaja dalam usaha pihak lain untuk mencapai tujuan.

❏ Jenis-jenis konflik

1. Konflik dalam diri individu.

Adanya beberapa alternatif yang harus diputuskan dalam waktu bersama, individu di dalam kelompok dapat terjadi konflik, apabila individu di tuntut terlalu banyak yang tidak sesuai dengan kemampuan.

2. Konflik antara individu (antara pribadi yang berbeda).

Ini sering terjadi karena perbedaan kepribadian dan perbedaan ciri-ciri individu.

3. Konflik antara individu dengan kelompoknya.

Dimana individu tidak bisa menyesuaikan atau tidak mau menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok.

4. Konflik antara kelompok.

Terjadi karena adanya perbedaan nilai dan persepsi diantara kelompok, perbedaan tujuan, adanya ketergantungan (Interdependencies) aktifitas kerja, mungkin juga kekaburan yuridisional, komunikasi serta adanya perbedaan ciri-ciri individu.

5. Konflik antara organisasi.

Biasanya berhubung dengan pengembangan produk-produk baru, teknologi baru, dan juga berhubung dengan pelayanan yang lebih baik atau harga yang lebih murah sebagai pemamfaatan sumber daya yang lebih efisien.

Mis: Dua lembaga yang mempunyai pelayanan jasa terhadap konsumen, seperti : Angkutan.

📖 Sebab-sebab konflik/ Faktor yang memungkinkan terjadinya konflik:

1. Persaingan dalam menggunakan sumber daya manusia, mis :
Persaingan tenaga kerja.

2. Perbedaan tujuan diantara unit-unit organisasi.

Mis : Organisasi dalam perakitan mobil, dimana Departemen produksi memiliki kepentingan yang berbeda dengan Departement Managerial.

3. Ciri-ciri karena adanya interdefedency/ ketergantungan akfititas kelompok.
4. Karena adanya perbedaan nilai dan persepsi.
5. Menyangkut masalah status.
Mis : Sosial ekonomi lemah dengan sosial ekonomi tinggi.
6. Hambatan komunikasi.
7. Individual.
mis: Di dalam kelompok ada orang yang berkepribadian terbuka dan tertutup.

□ Akibat konflik yang bersifat negative adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengganggu komunikasi.
2. Dapat mengganggu kohesivitas (keeratan kelompok) serta rasa kebersamaan di dalam satu kelompok.
3. Dapat mengganggu kerjasama.
4. Pertikaian antar individu.
5. Dapat mengurangi kepuasan kerja.
6. Dapat menimbulkan penyimpangan persepsi baik di dalam kelompok maupun individu.
7. Dapat menimbulkan apatisme.
8. Dapat terjadi ambivalensi (mendua-hati).
9. Dapat mengakibatkan frustrasi.
10. Dapat menimbulkan kecemasan lingkungan.

☞ Akibat konflik yang bersifat positive adalah sebagai berikut :

1. Organisasi menjadi lebih hidup dengan adanya konflik.
2. Kohesivitas kelompok meningkat, terutama apabila konfliknya antar kelompok.
3. Muncul pemimpin baru yang lebih cakap dari pemimpin yang lama.

☞ Cara mengatasi konflik.

1. Menarik diri.
2. Dengan jalan persuasi (membujuk) bersifat konfrontasi berhubung langsung di mana yang satu berusaha meyakinkan pihak agar berubah posisinya/ pendapatnya.

Antara lain dengan cara :

- a. Memberikan bukti yang faktual /nyata untuk mendukung pihak yang pertama.
- b. Bisa dengan cara tidak mempercayai informasi yang menunjang posisi lawan dan menjelaskan kesalahan lawan.
- c. Bisa dengan cara bahwa usul pihak yang satu menguntungkan pihak lainnya.

☞ Keberhasilan teknik persuasif ini akan tergantung pada :

1. Kredibilitas orang yang melakukan persuasi.

2. Persuasi akan lebih berhasil jika ada persamaan tujuan, hanya berbeda dengan cara yang dipakai.
3. Taktik pemaksaan dan penekanan.
 - Disini salah satu pihak, memaksa pihak yang lain untuk menyerah. Ini akan efektif jika salah satu pihak mempunyai wewenang formal atas aktifitas pihak yang lain.
4. Dengan cara pemecahan masalah terpadu.
 - Adalah merupakan usaha untuk mencari penyelesaian dengan cara memadukan kedua belah pihak dan kedua belah pihak itu mengadakan usaha untuk mencari pemecahan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.
5. Dengan cara campur tangan pihak ketiga :
 - Dengan cara Arbitrasi.
 - Disini pihak ketiga mendengarkan keluhan-keluhan dari kedua belah pihak dan bertindak sebagai hakim dalam mengambil keputusan dan kedua belah pihak harus terikat pada keputusan.
 - Dengan cara penengahan/ Mediator.
 - Fungsi untuk menengahi sengketa yang terjadi dalam hal ini mediator atau penengah tidak mempunyai wewenang terhadap kedua belah pihak.

Fungsi Mediator :

1. Membantu menjalani hubungan komunikasi yang sudah putus.
2. Bisa membantu agar kedua belah pihak bisa meninjau posisi masing-masing.
3. Melapangkan jalan pemecahan masalah secara terpadu dengan cara mengumpulkan fakta-fakta serta menjernihkan perselisihan/ fakta yang menjadi faktor perselisihan.

❏ PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- Merupakan suatu langkah dalam proses pemecahan masalah sebelum suatu kelompok mengambil keputusan.
- Tujuan suatu keputusan :
 - Untuk mencapai tindakan yang telah diperhitungkan masak-masak, mudah dimengerti dan realistis bagi tujuan yang diinginkan bagi anggota kelompok.
- Ada 5 karakter keputusan yang efektif :
 1. Jika keputusan itu menggunakan sumber dari semua anggota kelompok.
 2. Waktu digunakan dengan baik oleh semua anggota kelompok.

3. Keputusan yang diambil (dibuat) berkualitas tinggi hingga mencapai sasaran.
 4. Keputusan bisa dibuat dengan anggota kelompok (tidak hanya sepihak) tetap melibatkan semua anggota kelompok.
 5. Keputusan itu efektif jika meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anggota.
- Ada beberapa sebab mengapa kelompok tidak bisa mengambil keputusan :
1. Karena adanya rasa takut terhadap konsekwensi terhadap keputusan yang diambil.
 2. Adanya konflik diantara anggota kelompok sehingga tidak bisa / tidak memungkinkan untuk mengambil keputusan secara ko-operatif.
- Ada 7 metode di dalam mengambil keputusan :
1. Keputusan diambil berdasarkan persetujuan semua anggota kelompok. Dalam hal ini dengan musyawarah dan mufakat.
 2. Keputusan diambil secara suara mayoritas.
 3. Keputusan dibuat oleh segolongan kecil anggota kelompok.

4. Keputusan berdasarkan merata-ratakan pendapat individual para anggota kelompok. (ditanya satu persatu tetapi tidak semua, hanya beberapa orang saja).
 5. Keputusan diambil oleh sekelompok sesuai dengan keahliannya.
 6. Keputusan diambil oleh seorang anggota yang memiliki otoritas setelah diskusi kelompok.
 7. Keputusan diambil oleh pemimpin tanpa melalui diskusi kelompok.
- Beberapa pedoman dalam proses pemecahan masalah dalam kelompok :
1. Di dalam kelompok adanya ketidak pahaman/ ketidak sesuaian tidak boleh dianggap sebagai penghambat tetapi hendaklah dianggap sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas anggota kelompok.
 2. Brain Storming.
Mis : - Menentukan masalah yang akan dibahas.
 - Memberi pendapat, kesan, dll.... Mengenai masalah yang ada dan ditampung semua tanpa di bantah /kritik.
 - Brain Storming menerima dan menampung dahulu semua pendapat-pendapat dll, tanpa di kritik/dibantah.

- Untuk sementara

Brain Storming : Meminta ide dari anggota kelompok dan tidak bisa dibantah, dan kita seleksi lebih baik dari pendapat tersebut. Dalam proses ini seharusnya jangan di nilai atau dikritik karena kalau di dalam proses pengumpulan data dinilai, akan menimbulkan perasaan yang tidak enak.

3. Pemimpin kelompok biasanya mempunyai otoritas sehingga sering jika ia memberikan usul, disetujui oleh kelompoknya, hal ini dapat menghambat pemecahan masalah.

Fungsi pemimpin : Harus melibatkan seluruh anggotanya tanpa mau menang sendiri.

📖 Urutan-urutan cara pemecahan masalah :

1. Mengidentifikasi masalah.
 - Mengetahui dan memahami masalah terlebih dahulu.
2. Mengumpulkan berbagai alternatif pemecahan.
3. Memilih alternatif yang paling memungkinkan.
4. Merencanakan tindakan dan menempatkan prioritas diantara alternatif diatas.
5. Merencanakan rencana/action.
6. Mengevaluasi hasilnya

☞ Beberapa hambatan dalam proses pemecahan masalah :

1. Kurang jelas waktu dalam menentukan masalah.
2. Mungkin masalah sudah jelas tetapi kurang informasi yang diperlukan.
3. Komunikasi yang lemah dalam kelompok
4. Pengujian yang terlalu cepat
5. Iklim kelompok yang bersifat mengkritik, menilai atau berkompetisi yang bisa menghambat pemecahan masalah.

☞ Keuntungan dan kerugian dari metode dalam mengambil keputusan

:

1. Pengambilan keputusan berdasarkan anggota kelompok :

- Untung

- Akan menghasilkan keputusan yang berkualitas tinggi.
- Memanfaatkan sumber-sumber dari semua anggota.
- Menghasilkan persetujuan seluruh anggota terhadap

keputusan.

- Berguna dalam mengambil keputusan yang serius, penting dan rumit yang menuntut semua anggota harus terikat kepada keputusan tersebut.

- Rugi

- a. Memakan waktu dan energi yang cukup lama.

b. Sama sekali tidak bisa dilaksanakan bila dalam situasi darurat.

2. Metode pengambilan keputusan diambil secara suara mayoritas para anggota kelompok.

- Untung

- Dapat digunakan bila sama sekali tidak cukup waktu.

- Rugi

1. Biasanya ada minoritas yang tidak kuat sehingga mengurangi efektifitas kelompok masa yang akan datang.

- Dimana keputusan sama sekali tidak terlalu penting sama sekali tidak diperlukan persetujuan.


2. Sumber yang relevan dari beberapa anggota mungkin terbangun.

3. Manfaat interaksi kelompok tidak selamanya baik, sehingga keterikatan didalam kelompok tersebut akan terganggu.

3. Pengambilan keputusan diambil oleh segolongan kecil / minoritas anggota kelompok.

- Untung

1. Dapat digunakan bila tidak semua anggota kelompok hadir untuk mengambil keputusan.

- 
2. Berguna bila terdesak oleh waktu yaitu harus mendelegasikan tanggung jawab keputusan suatu panitia.
 3. Berguna bila sama sekali tidak diperlukan persetujuan yang menyeluruh terhadap keputusan yang diambil.
 4. Berguna untuk keputusan yang sederhana dan rutin. Jadi hal ini dapat digunakan apabila semua anggota kelompok sama sekali tidak dapat hadir.

- Rugi

1. Tidak memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam kelompok
 2. Interaksi antara individu yang satu dengan yang lain dalam kelompok tidak nampak jelas.
4. Pengambilan keputusan berdasarkan meratakan / merata-ratakan pendapat individual para anggota kelompok dalam hal ini ditanya secara terpisah-pisah.

- Untung

- a. Berguna bila tidak begitu perlu persetujuan para anggota kelompok keseluruhan.
- b. Dapat diterapkan pada persetujuan untuk persetujuan yang sederhana dan rutin.
- c. Berguna apabila keputusan sangat mendesak dan sama sekali tidak tersedia waktu yang cukup untuk diskusi kelompok.

d. Berguna dalam situasi dimana sulit untuk memberi kesempatan bicara kepada semua anggota kelompok.

- Rugi

1. Interaksi diantara anggota kelompok kurang.
2. Sama sekali tidak dapat mengambil manfaat dari diskusi kelompok.
3. Sama sekali tidak ada persetujuan yang menyeluruh dari pada anggota kelompok.

5. Keputusan diambil oleh seorang anggota ahli :

- Untung

Berguna jika keahlian seseorang anggota tentang masalah atau keputusan yang akan diambil memang ahli dalam bidangnya dibandingkan dengan para anggota kelompok yang lain.

- Rugi

1. Sulit untuk menentukan siapa yang benar-benar ahli.
2. Sama Sekali tidak ada persetujuan dari semua anggota kelompok.
3. Hilangnya manfaat interaksi kelompok.
3. Perasaan sama sekali tidak puas dan sama sekali tidak setuju dapat muncul dalam tidakan.

6. Keputusan diambil yang memiliki otoritas setelah diskusi kelompok.

- Untung

1. Memanfaatkan sumber-sumber dari para anggota kelompok.
2. Masih adanya manfaat diskusi kelompok.

- Rugi

Sama Sekali tidak menyelesaikan konflik dan pertentangan pendapat dari para anggota.

7. Keputusan diambil oleh pemimpin tanpa melalui diskusi kelompok.

- Untung

1. Bermanfaat bagi keputusan-keputusan yang sederhana dan rutin.
2. Harus digunakan jika waktu yang tersedia dalam mengambil keputusan sangat sedikit.
3. Apabila para anggota kelompok kurang terampil dalam mengambil keputusan.

- Rugi

1. Hilangnya manfaat interaksi kelompok.
2. Sama sekali tidak ada persetujuan para anggota kelompok.
4. Sumber-sumber atau informasi dari para anggota sama sekali tidak dimanfaatkan.

📖 Menurut *Scott M. Culp* dan *Allen H. Center* dalam bukunya "*Effective Public Relation*", Ada 7 prinsip-prinsip komunikasi yang efektif:

1. *Kredibility* (kepercayaan)

- Dalam komunikasi antara komunikator dalam komunikasi harus saling mempercayai. Bila sama sekali tidak ada saling percaya, maka akan menghambat komunikasi.

2. *Context* (hubungan)

- Situasi dan lingkungan.....

keberhasilan komunikasi berhubungan erat dengan situasi dan kondisi lingkungan pada saat komunikasi berlangsung.

3. *Content* (Isi)

- Isi berita harus dapat dimengerti oleh komunikant.
- Harus menimbulkan kepuasan antara kedua belah pihak. Kepuasan tercapai apabila isi berita dapat dimengerti sehingga menimbulkan kepuasan.

4. *Clarity* (kejelasan)

- Kejelasan yang meliputi akan isi berita akan tujuan yang akan dicapai dan kejelasan akan istilah-istilah yang dipergunakan.

5. *Continuity and Consistency* (kesinambungan dan konsistensi)

- Komunikasi harus dilakukan secara kontinyu dan informasi yang baru jangan bertentangan dengan informasi yang lalu.
6. Capability of Audiency (kemampuan pihak menerima berita)
 7. Channel of Distribution (saluran pengirim berita).
 - Mis: Majalah, bulletin, Koran, radio, tv, dll.

📖 Rintangan dan hambatan dalam komunikasi :

1. Kurang kecakapan dalam berkomunikasi dapat menimbulkan ketidak berlangsungnya suatu komunikasi.
2. Pengetahuan komunikator seorang menyampaikan informasi harus betul-betul menguasai hal-hal yang akan disampaikan.
3. Jarak untuk komunikasi searah
4. Noise / Ribut.
5. Masalah teknis di dalam penyampaian berita.

Mis : Menyangkut sarana gedung (yang nyaman dan lengkap).
Sebab bila tidak, maka akan timbul hambatan-hambatan, misal :
Dalam berkomunikasi.
6. Cara penyampaian / Gaya penyampaian.

Mis : Duduk / Berdiri, dan lain-lain.
7. Hambatan-hambatan fisik lainnya. – pada komunikator.

Mis : - Pendek / tinggi si komunikatornya.
- Wibawa

- dan lain-lain

☐ Materi Komunikasi

Komunikasi adalah : Suatu pesan yang terjadi atau berita yang disampaikan dari satu pihak kepada pihak yang lain dimana penyampaian berita tersebut akan menimbulkan suatu pengertian yang sama dari kedua belah pihak.

- Unsur-unsur komunikasi :

1. Source / sumber (Comunicator / pemberian).
2. Message (pesan).
3. Communicant / penerima.
4. Prosedur pengiriman berita
5. Reaksi atau tanggapan.

Ad.1. : *Communicator* adalah pemberi pesan / pemberi informasi. Dalam hal ini seorang komunikator harus mengkomunikasikan secara jelas kepada penerima berita sehingga mudah dan dapat dimengerti.

Ad.2. : Ada 4 bentuk *message* / pesan :

1. Informasi
2. Edukasi
3. Persuasif
4. Hiburan

Ad.3. : Disini pihak penerima harus mengadakan tanggapan kepada berita yang diterimanya seperti yang dimaksud oleh si pengirim berita.

Ad.4. : Saran yang dipakai si pengirim berita :

- Berita yang bersifat audibel yang dapat didengar.

Misal : Sirene, Telepone, Radio.

- Berita yang bersifat audio visual yang dapat didengar dan dapat dilihat.

Misal : TV, Film.

Ad.5. : Reaksi atau tanggapan merupakan *feed back* bagi berita yang diterima yang biasanya dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah.

📖 Macam-macam / serta jenis komunikasi.

1. Dilihat dari jumlah orangnya.

a. Komunikasi perorangan

Mis : Komunikasi yang dilakukan satu orang dengan yang lainnya.

b. Komunikasi kelompok

Mis : Komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan kelompok.

2. Dilihat dari alat / media.

Terbagi 2 : - Komunikasi Lisan

- Komunikasi Tertulis

3. Dilihat dari caranya.

Ada 2 : - Komunikasi langsung

- Komunikasi Tidak Langsung

4. Dilihat dari organisasinya.

Ada 3 : - Komunikasi formal / resmi.

- Komunikasi non formal (bawahan dengan atasan tentang hubungan pribadi).

- Komunikasi informal (hubungan pribadi), (Bawahan-bawahan, Atasan-atasan).

Ket :

a : Komunikasi Formal.

- Terjadi pada anggota kelompok yang secara tegas telah diatur oleh struktur organisasi.

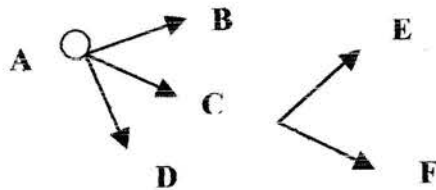
Misal : Atasan terhadap bawahan yang berhubungan dengan pekerjaan.

b : Komunikasi Non Formal.

- Komunikasi yang bersifat resmi dan sama sekali tidak resmi antara yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi dengan jalinan yang berkenaan dengan pribadi.

c : Komunikasi Informal.

- Komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi tetapi sama sekali tidak direncanakan / ditentukan dalam struktur organisasi, yang dan sebagainya juga komunikasi antar mulut atau *THE GRAVE VINE*.



(hingga memudar / hilang beritanya)

5. Komunikasi menurut ruang lingkup.

1. Ada komunikasi internal (dalam suatu organisasi)

- Komunikasi yang berlangsung dari suatu organisasi itu sendiri (Bawahan dengan atasan, Atasan dengan atasan, dsb).

2. Komunikasi External (diluar organisasi)

- Komunikasi yang berlangsung antara pihak organisasi dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi.

Komunikasi ini mempunyai 2 fungsi :

- c. Fungsi ke luar.
- d. Fungsi ke dalam

6. Menurut jaringan / Tipe komunikasi

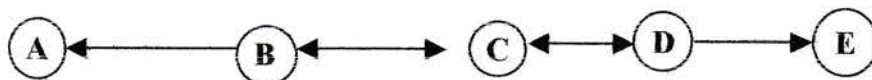
- a. Ada 3 tipe : 1. Jaringan Kerja Rantai
 - 2. Jaringan Kerja Lingkaran.
 - 3. Jaringan Bintang.

Ad 1. : menurut saluran informasi / melalui rantai komando atau juga melalui hirarki organisasi (komunikasi format).

Ad 2. : Hampir sama dengan rantai, Cuma didalam lingkaran birokrasinya tidak terlalu rumit.

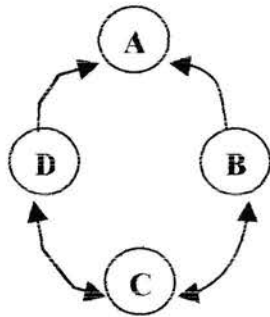
Ad 3. : Didalam jaringan kerja bintang, hanya pemimpin yang mengambil keputusan dan tidak ada hubungan timbal balik.

Contoh. Ad 1 :



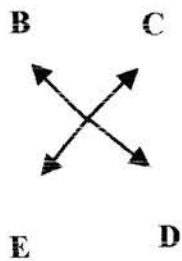
A harus ke B, B harus melalui C dan D. Atasan berhubungan dengan bawahan melalui kepala bagian.

Ad 2 :



A mau ke D sama sekali tidak harus melalui B dan C

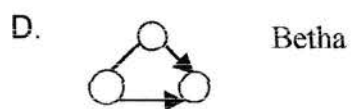
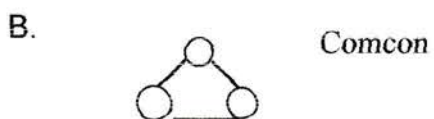
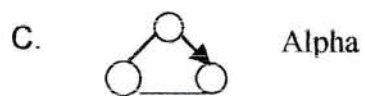
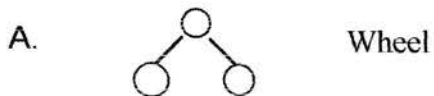
Ad 3 :



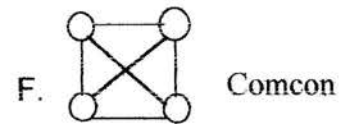
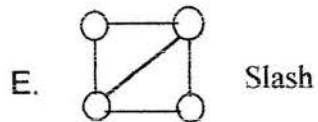
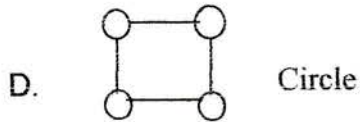
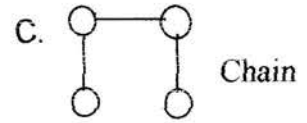
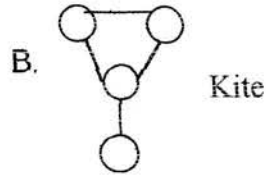
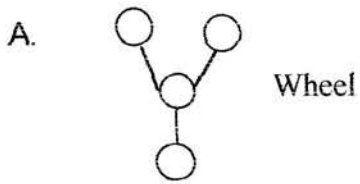
Segala keputusan atasan yang menentukan

📖 Bentuk - bentuk / pola komunikasi

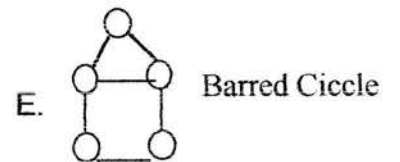
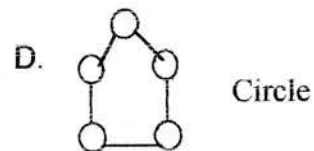
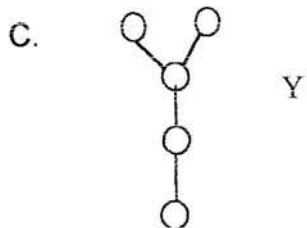
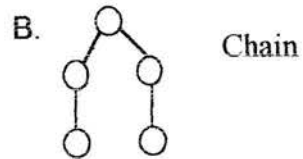
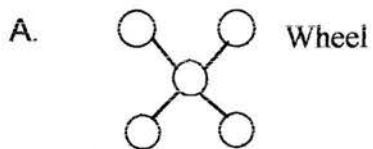
- Hubungan 3 orang



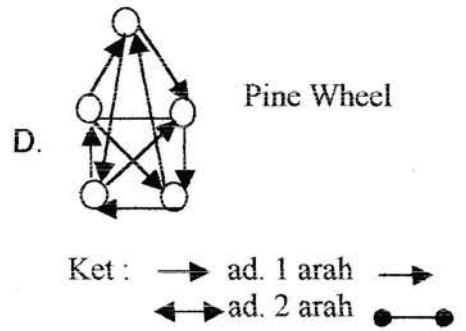
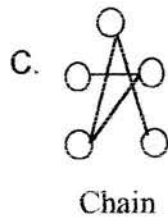
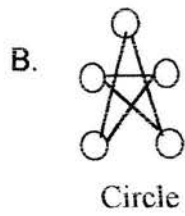
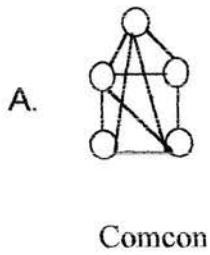
- Hubungan 4 orang



- Hubungan 5 orang



- Hubungan 5 orang bentuk



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rustandi R,SH, 1987, Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional), Armico, Jakarta.
- Adam I.Indrawijaya, 1986, Perilaku Organisasi, Cetakan III , Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Astrid S.Susanto,Dr.Phil, 1985, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Penerbit Binacipta, Jakarta.
- Cartwright, Dorwin & Zander, Alvin, 1968, Group Dynamic (Research and Theory), Third Edition, Harper & Row Publisher, New York.
- David L.Watson et.al, 1984, Social Psychology, Scott. Foresman and Company, U.S.A.
- Feldman, Robert S, 1986, Social Psychology (Theories, Research, and Application),MacMillan, New York.
- Gerungan W.A.Dr,Dipl.Psych, 1987, Psikologi Sosial, Cetakan ke-sepuluh, Penerbit PT.Eresco, Bandung.
- Gibson,et.al, 1985, Organizations (Behavior, Structure,Processes),Fift Edition, Businnes Publications,Inc,Plano, Texas.
- Horton, Paul B.& Hunt Chester L, 1987, Sosiologi, Jilid 1 , Alih Bahasa Aminuddin Ram & Tita Sobari, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kartini Kartono,Dra, 1985, Psikologi Sosial Untuk Management Perusahaan, dan Industri, Edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit CV.Rajawali, Jakarta.
- _____ , 1988, Pemimpin dan Kepemimpinan,Apakah Pe-

mimpin Abnormal itu, CV Rajawali, Jakarta.

Krech, David & Crutchfield, Richard S, 1975, Theory and Problem of Social Psychology, TMH Edition, McGraw-Hill Publishing Company LTD, New Delhi.

_____ et.al. 1962. Individual in Society, International Student Edition, McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd. Tokyo, Japan.

Lindgren, Henry Clay, 1974, An Introduction To Social Psychology, Second Edition, Wiley Eastern Private Limited, New Delhi.

Lindzey, Handbook of Social Psychology. I, Cambridge, 1954.

Mar'at, Prof Dr, 1985, Pemimpin dan Kepemimpinan, Ghalia Indonesia, Jakarta.

X Mattulada, Prof. Dr, 1985, Latoa Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Newcomb, et.al. 1985, Psikologi Sosial, Cetakan ketiga, Diterjemahkan oleh Yoesoef Noesyirwan dkk, Penerbit CV. Diponegoro, Bandung.

Onong Uchjana Effendi, Drs. MA, 1986, Kepemimpinan dan Komunikasi, Penerbit Alumni, Bandung.

Pamudji S, Prof. Drs. MPA, 1986, Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia, PT Bina Aksara, Jakarta.

Rusidi, 1989. Dinamika Kelompok Tani Dalam Struktur Kekuasaan Masyarakat Desa Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Berusaha tani Petani Berlahan Sempit Dan Kekuatan Ikatan Patron Klien (Suatu Survey di Ja-

wa Barat), Disertasi, Fakultas Pascasarjana UNPAD, Bandung.

Shaw, Marvin E, 1979, Group Dynamic (The Psychology of Small Group Behavior), McGraw-Hill Publishing Company Ltd. New Delhi.

_____ & Costanzo, Philip R, 1982, Theories of Social Psychology, International Student Edition, McGraw-Hill International Book Company, Kogusha, Tokyo, Japan.

Soerjono Soekanto, 1982, Sosiologi Suatu Pengantar, CV Rajawali, Jakarta.

Soewardi Projosapoetro R, 1978, Komunikasi, arti dan peranannya dalam fungsi kepemimpinan, CV Sumber Mas Bali Arena Ilmu, Surabaya.

Sondang P.Siagian, Prof.Dr.MPA, 1988, Teori Dan Praktek Kepemimpinan, PT.Bina Aksara, Jakarta.

Wahjosumidjo, 1987, Kepemimpinan dan Motivasi, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Wexley, Kenneth W. & Yukl, Gary A, 1988, Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalia, Diterjemahkan oleh Muh. Shobaruddin, Penerbit PT Bina Aksara, Jakarta.

Zanden, James W.Vander, 1984, Social Psychology, Third Edition, Random House Inc, New York.

-----***-----